

## ABSTRAK

**Sari, Intan Nila.** 2015. Korelasi antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

### **Kata Kunci: Pemanfaatan Sumber Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran termasuk untuk memperoleh nilai yang maksimal. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jenangan belum sesuai dengan harapan. Salah satu penyebabnya yaitu masih banyak siswa yang hanya memanfaatkan sumber belajar berpusat pada guru sehingga pemanfaatan sumber belajar lainnya belum optimal dan masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar. kondisi ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi guru untuk hasil ujian semester ganjil pada mata pelajaran PAI kelas X tahun pelajaran 2014/2015

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015. (4) Untuk mengetahui korelasi antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebanyak 65 siswa. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan rumus korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan: (1) Pemanfaatan sumber belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori sedang dengan interval berkisar 70-79 prosentase sebesar 55,38 % dan frekuensi sebanyak 36 responden (2) Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori sedang dengan interval berkisar 75-83 prosentase sebesar 60 % dan frekuensi sebanyak 39 responden. (3) Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori sedang dengan interval 61-85 prosentase sebesar 64,62 % dan frekuensi sebanyak 42 responden. (4) ada korelasi yang signifikan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern pada saat ini ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kemajuan suatu bangsa, serta ilmu tersebut akan berpengaruh terhadap ekonomi, sosial, intelektual seseorang. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan telah mengalami perubahan yang semakin cepat sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian terhadap pengetahuan, keterampilan maupun sikap-sikap tertentu untuk menghadapi tantangan maupun masalah yang dihadapi. Perkembangan tersebut memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu.

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, jika tidak demikian kita pasti akan ketinggalan zaman.<sup>1</sup> Karena dalam dunia modern sekarang ini pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, terutama disektor pendidikan dimana pembelajaran menjadi prioritas utamanya. Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Untuk itu dalam pendidikan diperlukan

---

<sup>1</sup> Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), 156.

proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan pembelajar menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajari sebagai bagian dari dirinya.<sup>2</sup>

Selain itu, sistem pendidikan kita dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperlihatkan keragaman kebutuhan daerah dan peserta didik.<sup>3</sup> Pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru, orang tua, masyarakat adalah kegiatan interaksi, dimana dalam mendidik, si pendidik berusaha menciptakan peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan mampu hidup mandiri, dan manusia yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidupnya, serta atas kelangsungan masyarakat sekitar. Pendidik berperan memberi bimbingan atau memimpin pertumbuhan peserta didik dari luar, seperti dalam memberi pengetahuan, memberi nasehat, memberi pandangan-pandangan, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar disekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>5</sup> Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan

---

<sup>2</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2012), iii.

<sup>3</sup> Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 204.

<sup>4</sup> Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Referensi, 2013), 9.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

evaluasi yang diberikan oleh guru. Dapat juga dikatakan bahwa belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.<sup>6</sup> Dalam konteks itulah, proses belajar mengajar dalam bentuk tatap muka antara guru dengan murid ada beberapa hal yang tidak tersampaikan, salah satu usaha strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menyediakan sumber belajar untuk dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang kontekstual tidak hanya berupa media di dalam kelas, tetapi memiliki sumber yang luas.<sup>7</sup> Tidak hanya berupa sumber belajar bacaan, tetapi juga sumber belajar non bacaan, termasuk didalamnya kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar kehidupan siswa. Dalam pemberdayaan dan pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah.<sup>8</sup> Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat,

---

<sup>6</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 59-60.

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 107.

<sup>8</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Referensi, 2012), 201.

sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.<sup>9</sup> Akan tetapi guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas, peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Pada proses belajar mengajar dalam diri siswa akan terjadi pembelajaran baik secara langsung diajar oleh guru dan ada yang tidak diajar langsung. Siswa harus aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan belajar siswa. Sehingga pada akhirnya pemanfaatan sumber belajar secara optimal dan beragam dapat mempermudah siswa untuk menerima pengetahuan yang diajarkan guru, sehingga keberadaannya akan sangat mempengaruhi keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran pada hasil belajar.

Sumber belajar adalah mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar (AECT 1994). Sumber belajar adalah sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.<sup>10</sup> Menurut Degeng menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar.<sup>11</sup>

Selain dengan memanfaatkan sumber belajar, maka diperlukan motivasi belajar, dimana mempunyai peran besar terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 156.

<sup>10</sup> Harjali, Teknologi Pendidikan (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 121.

<sup>11</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 197.

Selain itu motivasi juga mempunyai peranan yang khas yakni dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat ketika peserta didik sedang belajar. Pengertian dari motivasi belajar menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika mempunyai motivasi yang tepat.<sup>13</sup>

Para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh jika motif yang timbul untuk perbuatan belajar karena rasa takut akan hukuman, maka jika faktor-faktor yang kurang tersebut dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen, jika dibandingkan dengan perbuatan belajar yang didukung oleh motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar jika tidak melalui proses yang didasari motif yang baik, atau karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial jelas akan menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal.<sup>14</sup>

Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Maka hal ini sangat berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar yang tentunya

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 158.

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 75.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 77.

akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian juga dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Selain itu evaluasi atau penilaian juga merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah menerima pengalaman belajar.<sup>16</sup> Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Gambaran diatas menegaskan bahwa faktor yang berkaitan dengan hasil belajar adalah pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik jika ditunjang dengan pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Pemanfaatan sumber belajar secara optimal dapat mempermudah siswa untuk menerima pengetahuan yang diajarkan guru, sehingga keberadaannya mempengaruhi keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran pada hasil belajar siswa.

Realita dilapangan, permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jenangan adalah bahwa masih banyak siswa yang

---

<sup>15</sup> Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 20.

<sup>16</sup> Dedy Kustawan, Analisis Hasil Belajar (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013),

mendapatkan nilai mata pelajaran PAI di bawah KKM, KKM untuk pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Jenangan adalah 80, sedangkan untuk siswa kelas X 1 dari 22 siswa terdapat 16 (72,73 %) siswa yang tidak tuntas dan 6 (27,27%) siswa tuntas dalam pelajaran PAI, untuk siswa kelas X 2 dari 20 siswa terdapat 15 (75 %) siswa tidak tuntas dan 5 (25 %) siswa tuntas dalam pelajaran PAI, untuk siswa kelas X 3 dari 23 siswa terdapat 12 (52,17 %) siswa tidak tuntas dan 11 (47,83 %) siswa tuntas dalam pelajaran PAI. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan data dokumentasi hasil ujian mata pelajaran PAI semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.<sup>17</sup>

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Jenangan dimungkinkan karena kurangnya pemanfaatan sumber belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pemanfaatan buku sebagai sumber belajar masih bergantung pada kehadiran guru jika guru tidak hadir maka sumber belajar termasuk buku pun tidak dimanfaatkan oleh siswa. Guru dalam pembelajaran PAI cenderung hanya memanfaatkan buku cetak dan dalam mengajar masih menggunakan metode klasikal yaitu murid mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru menjadi pusat suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu di butuhkan keaktifan siswa dengan cara memanfaatkan sumber belajar disekitar siswa yang lengkap baik sumber belajar bacaan maupun sumber belajar non bacaan seperti LKS, perpustakaan sekolah, internet (wifi), agar pemahaman siswa mengenai

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, di SMA Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, 27 April 2015.



suatu materi pelajaran bertambah khususnya pada mata pelajaran PAI, serta siswa dalam belajar mampu mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Terkait dengan motivasi belajar, siswa mengalami kelesuan ketika pembelajaran berlangsung, seperti mengantuk, kurang konsentrasi, sering mengganggu teman, absen dari sekolah.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015.”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak meluas maka penulis akan memberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar oleh siswa dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar mata pelajaran PAI.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti, di SMA Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, 15-29 Oktober 2014.

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015?
4. Adakah korelasi antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari sebuah penelitian, menentukan tujuan merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.

4. Untuk mengetahui korelasi antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan persoalan dan tujuan, maka diharapkan penelitian ini akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi guru. Hasil penelitian diharapkan akan dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar selain metode pembelajaran yang digunakan, juga membutuhkan sumber belajar yang akan digunakan, serta motivasi belajar dari siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi siswa. Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

d. Bagi peneliti. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah pembaca untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian, Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Korelasi antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015.” Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian, batasan masalah yang berisi batasan masalah penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian, yaitu kalimat pernyataan yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang menjabarkan penelitian ini secara teori maupun praktis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

Bab kedua berisi Landasan Teori, yang mengemukakan tentang pemikiran para ahli tentang pemanfaatan sumber belajar, motivasi belajar dan hasil belajar pelajaran PAI, telaah pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi; rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, dan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui tentang kevalidan dan realibilitas alat penelitian yang digunakan.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi paparan tentang hasil pengajuan hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sumber Belajar**

###### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.<sup>19</sup> Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>20</sup>

Para ahli telah mendefinisikan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan AECT, mengatakan bahwa sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Harjali, Teknologi Pendidikan, 121.

<sup>20</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 196.

<sup>21</sup> Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya, 209.

- 2) Menurut Degeng menyebutkan bahwa sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar.<sup>22</sup>
- 3) Menurut Donald P. Ely, menjelaskan bahwa sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau terkombinasi, yang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar.<sup>23</sup>
- 4) Menurut Arif S. Sadirman berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

---

<sup>22</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 197.

<sup>23</sup> Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya, 210-211.

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 186.



## b. Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Pemanfaatan adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>25</sup> Jadi pemanfaatan jika dihubungkan dengan sumber belajar yaitu menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum yang mana dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>26</sup>

Dalam pemanfaatan sumber belajar selain siswa yang berperan aktif, guru juga mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. menurut Ditjen Dikti, guru harus mampu:<sup>27</sup>

- 1) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- 2) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar.
- 3) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711.

<sup>26</sup> Harjali, Teknologi Pendidikan, 121.

<sup>27</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 201.

- 4) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
- 5) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
- 6) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
- 7) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya.
- 8) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.<sup>28</sup>

c. Klasifikasi Sumber Belajar

Sudah dijelaskan diatas bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa. Manfaat dari setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang didayagunakan.<sup>29</sup>

Sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 157.

1) Berdasarkan jenisnya

Berdasarkan jenisnya, sumber belajar diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

- a) Pesan, merupakan informasi atau berita yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, dapat berbentuk ide, fakta, ajaran, nilai, makna dan data.
- b) Orang merupakan orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan. contohnya guru, peserta didik, pembicara, polisi, tokoh masyarakat.<sup>30</sup>
- c) Bahan merupakan perangkat lunak (Software) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu seperti buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio, kaset video, program slide, film.
- d) Alat merupakan barang-barang (lazim disebut perangkat keras/ hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan, seperti OHP, tape recorder, video player, proyektor, komputer.<sup>31</sup>
- e) Teknik merupakan prosedur yang digunakan guru dalam mengajarkan materi demi mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya simulasi, permainan, studi lapangan, metode bertanya,

---

<sup>30</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 198.

<sup>31</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, 108.

pembelajaran individual, pembelajaran kelompok ceramah, diskusi.

- f) Latar (setting) atau lingkungan merupakan lingkungan dimana pesan diterima oleh peserta didik. Latar dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik; gedung sekolah, perpustakaan, studio, museum taman, peninggalan sejarah. Lingkungan non fisik; penerangan, sirkulasi udara.<sup>32</sup>

2) Berdasarkan Asal-Usulnya,

Ditinjau dari asal-usulnya, AECT dan Bank, sumber belajar dibedakan menjadi dua macam:

- a) Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang memang disengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Contoh: buku pelajaran, modul, LKS dan program audio, program slide suara.
- b) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning resources by utilization) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran. Contoh: pemuka agama, kebun binatang waduk, museum, film, sawah terminal, narasumber, surat kabar, siaran televisi, dan sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 199.

<sup>33</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, 109.

Menurut Jarolimek, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Materi Bahan Bacaan (Reading Materials); seperti; buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), ensiklopedia, buku referensi lain (berupa tulisan informatif yang memberikan informasi khusus tentang topik yang dipelajari tentang kehidupan di air, kehidupan sosial budaya suku-suku bangsa, dan sebagainya), peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-undang, peraturan pemerintah, dan sebagainya) biografi dari tokoh terkemuka indonesia atau dunia, puisi dan karya sastra), internet, majalah, kliping.
- 2) Materi Bukan Bacaan (Non Reading Materials) adalah baham-bahan (materi) yang mempunyai pengertian luas mengacu kepada materi yang sebagian tergantung pada penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) untuk memperjelas arti dari penafsiran atau kata-kata yang tercetak seperti pada buku-buku; seperti gambar-gambar, foto, ilustrasi, film, rekaman, grafik, kartun, poster, papan buletin, karyawisata, museum, sumber masyarakat.
- 3) Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekitar Sekolah
  - a) Perpustakaan, dalam pengertiannya bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai

---

<sup>34</sup> Ibid., 116-123.

hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (1) Pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
- (2) Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya
- (3) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang.

b) Lingkungan Sekitar Sekolah, lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi fisik lingkungan sekitar dengan segala permasalahannya. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah lingkungan fisik dan lingkungan sosial agar terjalin hubungan yang harmonis dari keduanya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan dapat terintegrasi langsung melalui kegiatan observasi, pengamatan, membuktikan sendiri, tanya jawab, diskusi,

wawancara. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas.<sup>35</sup>

d. Kriteria Pemanfaatan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, maka perlu mempertimbangkan segi-segi berikut ini:

- 1) Ekonomis atau biaya, apakah untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya, misalnya video tape/TV beserta cassette-nya dan sebagainya).
- 2) Teknisi (tenaga), yaitu entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar.
- 3) Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak sulit/langka.
- 4) Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku, tapi mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengajaran.
- 5) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya.
- 6) Dapat membantu efisien dan pencapaian tujuan pengajaran/belajar.
- 7) Memiliki nilai positif bagi proses/aktivitas pengajaran khususnya peserta didik.
- 8) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, 135-139.

Jadi dalam memilih sumber belajar sangat diperlukan. Memilih sumber belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Maka jika sekiranya sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka sumber belajar dapat dimanfaatkan.<sup>37</sup>

e. Fungsi Sumber belajar

Sumber pembelajaran dipilih dan digunakan dalam pembelajaran apabila sesuai dan menunjang tercapainya pembentukan kompetensi. Menurut Zainuddin, fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:
  - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
  - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
  - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
  - b) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>36</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 190-191.

<sup>37</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, 126.

<sup>38</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 217.



- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
  - a) Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis.
  - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu
  - a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajar yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
  - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan
  - a) Menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis

Secara umum kegunaan sumber pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Sumber pembelajaran merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
- 2) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti standar secara tuntas.
- 3) Memberikan berbagai ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

---

<sup>39</sup> Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 162-163.

- 4) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan
- 5) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan masalah dari para guru dan peserta didik.

Pendayagunaan sumber belajar juga mempunyai arti yang sangat penting untuk:<sup>40</sup>

- 1) Melengkapi, memelihara dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar.
- 2) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik.
- 3) Memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.

#### f. Cara Memanfaatkan Sumber Belajar

---

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 74-75.

Betapapun tepat dan canggihnya sumber belajar yang dipilih dalam pembelajaran, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada 2 cara memanfaatkan sumber belajar:<sup>41</sup>

- 1) Membawa sumber belajar ke dalam kelas. Dari aneka ragam dan bentuk sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik. Misalnya membawa: tape recorder, batu-batuan, patung-patungan, gambar, dan lain-lain ke dalam kelas atau menghadirkan tokoh masyarakat sebagai sumber.
- 2) Membawa kelas ke lapangan, dimana sumber belajar berada. Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa ke dalam kelas karena mengandung resiko yang cukup tinggi, atau memiliki karakteristik yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas. Hal tersebut misalnya, museum, apabila kita hendak menggunakan museum sebagai sumber belajar tidak mungkin membawa museum tersebut ke dalam kelas, oleh karenanya harus mendatangi museum tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini dapat dilakukan dengan metode karyawisata.

## **2. Motivasi Belajar**

---

<sup>41</sup> Ibid., 75-76.

#### a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar secara psikologis diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>42</sup> Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Lebih jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.<sup>43</sup>

Lebih lanjut pengertian belajar sebagai didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Athur J. Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.
- 2) Menurut L.D. Crow dan A. Crow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan.<sup>44</sup>
- 3) Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang

---

<sup>42</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

<sup>43</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 21.

<sup>44</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Ar-Ruzz Media, 2013), 226-227.

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

- 4) Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka memiliki pandangan yang relatif sama tentang pengertian belajar, yaitu perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, terampil, berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

#### b. Tujuan Belajar

Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. adapun cara

---

<sup>45</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan, 60.

<sup>46</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 26-28.

yang digunakan pada umumnya dengan presentasi, pemberian tugas-tugas.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat didik dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan hanya soal kosa kata atau tata bahasa, tetapi semua memerlukan banyak latihan.
- 3) Pembentukan sikap. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru sebagai contoh. Karena siswa mungkin menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa.

Jadi pada intinya, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### c. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup> Berawal dari kata motif maka motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.<sup>48</sup>

Para ahli telah mendefinisikan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>49</sup>
- 2) Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

---

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 158.

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.<sup>50</sup>

- 3) Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, atau sebagai alat pembangun keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>51</sup>
- 4) Menurut Ridwan Abdul Sani, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.<sup>52</sup>
- 5) Menurut Martinis Yamin, motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.<sup>53</sup>

Para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat sangat penting untuk keberhasilan belajar.<sup>54</sup> Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, atau sebagai alat pembangun keinginan yang kuat dalam

---

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

<sup>51</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 26.

<sup>52</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 49.

<sup>53</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196

<sup>54</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 30.

<sup>55</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, 49.



diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dalam hal ini, motivasi memiliki tiga fungsi, antara lain:<sup>56</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang

---

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 161.

baik. Intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya.<sup>57</sup>

e. Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:<sup>58</sup>

1) Motivasi intrinsik,

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari hati. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan lain-lain. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

---

<sup>57</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85-86.

<sup>58</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 26-27.

<sup>59</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

- e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal (lebih senang bekerja mandiri).

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu memiliki motivasi yang kuat. Sebagai contoh seorang itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya, tidak karena tujuan yang lain seperti ingin dipuji atau ganjaran.<sup>60</sup>

Perlu diketahui bahwa konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.<sup>61</sup> Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan bersumber dari suatu kebutuhan, kebutuhan untuk

---

<sup>60</sup> Ibid., 90.

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, 7.

menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>62</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman.<sup>63</sup> Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru sering kurang mampu untuk membangkitkan minat anak.<sup>64</sup>

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.<sup>65</sup>

## f. Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

---

<sup>62</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

<sup>63</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 27.

<sup>64</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 78.

<sup>65</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi dan bagaimana menimbulkannya.<sup>66</sup>

- 1) Sukses Akademis, maksudnya bahwa sekali kita mempunyai prestasi akademis yang baik, motivasi kita untuk mempertahankannya dan meluaskannya bertambah besar.
- 2) Pentingnya Nilai yang Tinggi, bahwa nilai yang tinggi memaksa anda untuk bertahan. Semisal, seorang juara bulu tangkis, akan bekerja keras agar pertandingan berikutnya dimenangkannya lagi. Selalu ingat dan yakinkan diri bahwa akan selalu mencari nilai yang tinggi dengan cara yang jujur.
- 3) Kepuasan Belajar, jika belajar karena dipaksa, pertanda anda kurang mempunyai motivasi. Pertama kali anda mempelajari sesuatu, boleh merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, anda akan mendapatkan kepuasan tersendiri. oleh karena itu, mulailah belajar dari topik yang sangat menarik, jika sudah mulai kecanduan, maka mulai mempelajari topik lain.
- 4) Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Belajar, setiap manusia mempunyai bakat yang terpendam, bakat ini akan ditemukan jika anda memperhatikan dan selalu mengevaluasi hasil karya anda. Temukan teknik, waktu dan lingkungan belajar yang memberikan hasil maksimal bagi anda.

---

<sup>66</sup> Hasbullah Thabrany, Rahasia Sukses Belajar, 30-31.

#### g. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang.<sup>67</sup> Berikut beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa:

- 1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.
- 2) Pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar
- 3) Hadiah. Cara-cara ini juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- 4) Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- 5) Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya

---

<sup>67</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 28.

hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar<sup>68</sup>

- 6) Sering memberi ulangan. Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, misalnya setiap hari, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. ulangan dilakukan sekali dalam dua minggu agar lebih merangsang murid-murid untuk belajar lebih giat.
- 7) Teguran. Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana.
- 8) Suasana yang menyenangkan. Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.<sup>69</sup>
- 9) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 10) Minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, merupakan alat motivasi yang penting. dengan memahami tujuan yang dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 166-167.

<sup>69</sup> Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, 80-82.

<sup>70</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 94-95.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar, disini siswa sering sekali mengabaikan perkembangan hasil belajar yang diperolehnya sehingga peserta didik tidak mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam belajar.

Menurut Snelbeker mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.<sup>71</sup> Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>72</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>73</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A. J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan

---

<sup>71</sup> Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 8.

<sup>72</sup> Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, 15.

<sup>73</sup> Ibid., 14.



(inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.<sup>74</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

#### b. Klasifikasi Hasil Belajar

Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah:<sup>75</sup>

- 1) Cognitive domain (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- 2) Affective domain (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Psychomotor domain (ranah psikomoto) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

---

<sup>74</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 38.

<sup>75</sup> Dedy Kustawan, Analisis Hasil Belajar, 15-16.

Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:<sup>76</sup>

- 1) Kondisi fisiologis atau jasmani baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - a) Faktor intelektual terdiri atas:
    - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
    - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
  - c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal ialah:<sup>77</sup>

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Faktor lingkungan keluarga
  - b) Faktor lingkungan sekolah

---

<sup>76</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 140-141.

<sup>77</sup> Ibid., 141.

- c) Faktor lingkungan masyarakat
- 2) Faktor kelompok
  - a) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, kesenian, dan sebagainya.
  - b) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
  - c) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

#### **4. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar, Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar namun juga dapat dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar,<sup>78</sup> karena dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber belajar yang diperlukan, sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber belajar secara mandiri, karena titik proses mengajar adalah siswa dan dalam proses pemanfaatan sumber belajar juga akan

---

<sup>78</sup> Harjali, Teknologi Pendidikan , 121.

mempertinggi kegiatan belajar siswa. Dengan begitu maka jika semakin tinggi pemanfaatan sumber belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.<sup>79</sup> Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.<sup>80</sup>

Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.<sup>81</sup> Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Tanpa ada motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar.<sup>82</sup> Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>83</sup> Para ahli pendidikan dan psikologi juga sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik.<sup>84</sup>

---

<sup>79</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 49.

<sup>80</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

<sup>83</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85-86.

<sup>84</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, 30.

## **5. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>85</sup>

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>86</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

<sup>86</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.<sup>87</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegaraa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>88</sup>

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.<sup>89</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

---

<sup>87</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 13.

<sup>88</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 135.

<sup>89</sup> Ibid., 136.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di SMA adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

- 1) Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadhar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terrefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlaq peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

---

<sup>90</sup> Ibid.

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama, Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IV SDN Wringianom Sambit Tahun Pelajaran 2012-2013. Oleh Arif Hidayatullah, NIM. 210609064 dengan hasil penelitian: bimbingan belajar orang tua siswa kelas IV SDN 1 wringianom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 19 siswa (51,35%), sedangkan 10 siswa (27,03%) dalam kategori baik dan 8 siswa (21,62%) dalam kategori kurang. Motivasi belajar siswa-siswi-siswi kelas IV SDN Wringianom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 20 siswa (54,05%), sedangkan 6 siswa (16,22%) dalam kategori tinggi, dan 11 siswa (29,73%) dalam kategori rendah. Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan motivasi belajar siswa-siswi kelas IV SDN Wringianom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,360158717 atau 0,360. Yang dikonsultasikan dengan tabel nilai “t” product moment pada taraf signifikan 5%,  $r_o = 0,360$  dan  $r_t = 0,325$  sehingga  $r_o > r_t$  Ha diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama membahas tentang motivasi belajar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode ini menggunakan angka-angka yang nantinya dapat



diukur, dihitung menggunakan rumus dan kepastian data numerik, teknik analisa yang digunakan adalah sama-sama menggunakan hubungan (korelasi), Perbedaannya adalah metode kuantitatif pada penelitian ini hanya dua variabel sedangkan pada penelitian penulis ini menggunakan tiga variabel, motivasi belajar disini adalah sebagai variabel Y sedangkan penelitian saya sebagai variabel X2, objek penelitian juga berbeda, jika penelitian ini di SDN Wringianom Sambit sedangkan penelitian saya di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Kedua, Upaya Guru Fiqih Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar. Oleh Mahfud Susanto, NIM. 243042056 dengan hasil penelitian: Kondisi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah cukup baik tetapi tidak semua prinsip umum dapat dimanfaatkan separuhnya sebagai sumber belajar. Langkah-langkah guru fiqih dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah: guru menyampaikan dan menjelaskan materi dalam pembelajaran fiqih serta memberikan tugas kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan melalui pelatihan-pelatihan dalam merancang sumber belajar (seminar, workshop). Kendala-kendala pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo adalah: Siswa laju yang tidak mengikuti Madrasah Miftahul Huda, latar belakang pendidikan, keluarga dan masyarakat yang barvariasi serta terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di Sekolah Menengah Atas. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan saya menggunakan metode kuantitatif sehingga pembahasannya pun berbeda jika penelitian ini membahas secara deskriptif tentang upaya guru dalam pemanfaatan sumber belajar di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo khususnya pada pelajaran Fiqih yang berisi kondisi pemanfaatan sumber belajarnya, langkah-langkah guru dalam Fiqih dalam pemanfaatan sumber belajar serta kendala-kendala dalam pemanfaatan sumber belajar sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah dengan menggunakan angka-angka yang nantinya dapat diukur, dihitung menggunakan rumus dan kepastian data numerik, mengenai bagaimana pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Jenangan dan nantinya akan dicari adakah hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>91</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Pemanfaatan sumber belajar

---

<sup>91</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

( $X_2$ ) : Motivasi belajar

Variabel Dependen (Y) : Hasil belajar

1. Jika pemanfaatan sumber belajar tinggi, maka hasil belajar siswa/siswi tinggi.
2. Jika motivasi belajar siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran PAI tinggi, maka hasil belajar siswa/siswi akan tinggi.
3. Jika pemanfaatan sumber belajar rendah, maka hasil belajar siswa /siswi rendah.
4. Jika motivasi belajar siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran PAI rendah, maka hasil belajar siswa/siswi akan rendah.
5. Jika pemanfaatan sumber belajar tinggi dan motivasi belajar siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran PAI tinggi, maka hasil belajar siswa/siswi akan tinggi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>92</sup>

Adapun mengenai korelasi pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1

---

<sup>92</sup> Ibid., 64.

Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.1993.
- Darmadi, Hamid. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Dokumentasi Hasil Belajar, di SMA Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, 27 April 2015.
- Hadis, Abdul. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar .Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Harjali. Teknologi Pendidikan. Ponorogo: STAIN Po Press. 2011.
- Hasil Observasi Peneliti, di SMA Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, 15-29 Oktober 2014.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Referensi. 2012.
- Jihad,Asep. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2008.
- Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

- Kustawan, Dedy. Analisis Hasil Belajar. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media. 2013.
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhidin, Sambas Ali. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2007.
- Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . Bandung: Alfabeta. 2012.
- Nasution. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Ar-Ruzz Media. 2013.
- Ramayulis, H. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Rohani, Ahmad. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1999.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2011.

- Suhana, Cucu, dan Hanafiah, Nanang. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Thabrany, Hasbullah. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Widyaningrum, Retno. Statistik Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN Po Press. 2013.
- Winarsunu, Tulus. Statistik. Malang: UMM Press. 2007.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.
- Yamin, Martinis. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Referensi. 2013.